



## PENGEMBANGAN MODEL PARENTING BERBASIS GUSJIGANG DALAM PENDIDIKAN KOLABORATIF ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI

Risyda Aliyah<sup>1✉</sup>, Su'ad<sup>2</sup>, Gudnanto<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima **September 2022**

Disetujui **September 2022**

Dipublikasikan **September 2022**

*Keywords:*

*Parenting, Early Childhood, Parents*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan modul, mengetahui pengembangan desain modul, mengetahui kelayakan modul, dan mengetahui keefektifan modul pengembangan model parenting berbasis Gusjigang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model *Four-D*. Subjek pada penelitian ini adalah tiga pendidik dan enam orangtua di TK Pertiwi, TK Cahaya, dan TK Masjid Agung Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan *mixed method* melalui observasi, wawancara, angket dan tes. Penelitian menunjukkan bahwa model parenting berbasis Gusjigang dalam pendidikan kolaboratif orang tua pada anak usia dini di TK Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus dibutuhkan oleh orang tua dan pendidik. Modul tersebut di desain sesuai dengan kompetensi inti pendidikan anak usia dini dan filosofi Gusjigang. Modul ini telah di validasi oleh validator dengan skor 12,62 kategori baik dengan persentase 78,9%. Setelah modul di validasi, peneliti melakukan penelitian dengan uji coba soal *pretest* dan *posttest*. Pada hasil uji-t menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran melalui sosialisasi kepada pendidik dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pengembangan Parenting Berbasis Gusjigang dalam Pendidikan Kolaboratif Orang Tua pada Anak Usia Dini di TK Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus layak dan efektif digunakan.

### Abstract

*This study aims to describe the needs analysis of the development module, determine the development of the module design, determine the module, and determine the effectiveness of the Gusjigang-based parenting model development module. The research method used is Research and Development with a Four-D model. The subjects in this study were three educators and six parents at TK Pertiwi, TK Cahaya, and TK Masjid Agung Kudus. Data collection techniques used mixed methods through observation, interviews, questionnaires and tests. The research shows that Gusjigang-based parenting in collaborative education of parents in early childhood at Kindergarten in Demaan Village, Kota District, Kudus is needed by parents and educators. The module is designed in accordance with the core competency for early childhood education and the Gusjigang philosophy. This module has been validated by the validator with a score of 12.62 in the good category with a percentage of 78.9%. After the module was validated, the researcher conducted research by testing the pretest and posttest questions. The t-test results show that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, meaning that there are differences in learning outcomes before and before learning through socialization to educators and parents. Results Based on this research, it can be said that the Gusjigang-Based Parenting Development Model in Parental Collaborative Education in Early Childhood in Kindergarten in Demaan Village, Kota District, Kudus is feasible and effective to use.*

✉ Alamat korespondensi:  
Jl. Veteran Gang Nadir No. 228 RT 03 RW 04 Glantengan-Kota-Kudus  
E-mail: risyaalayah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah bagi setiap orang tua, anak juga merupakan investasi dunia dan akhirat. Setiap anak yang lahir di dunia ini seperti kertas putih dan orang tuanya yang akan banyak berperan menentukan isi dari kertas putih ini. Hampir semua orang tua tentunya akan berupaya terbaik untuk mendidik anak dari mulai mereka lahir sampai dewasa nanti. Para orang tua pada masa sekarang ini menyadari bahwa mendidik anak belum bisa hanya di laksanakan di rumah saja, melainkan memerlukan peran dari lembaga pendidikan, terutama untuk anak usia dini karena sebagai persiapan untuk mengikuti jenjang sekolah dasar. Dengan semakin berkembangnya kesadaran para orang tua akan pendidikan anak usia dini, maka semakin banyak pula lembaga pendidikan anak usia dini bermunculan di Indonesia.

PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini. (S.Hasyim, 2018). Syafa'at (2011) memaparkan bahwa pembelajaran berbasis perkembangan otak (*brain-based learning*) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik. Pembelajaran ini didasarkan pada perkembangan struktur dan fungsi otak.

Megawangi *et al* (2012) mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kemampuan alami untuk belajar, selama tidak bertentangan dengan prinsip bekerjanya struktur dan fungsi otak. Dengan demikian, segala bentuk stimulasinya harus berlandaskan pada prinsip perkembangan dan bekerjanya struktur dan fungsi otak pada anak usia dini, agar apa yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan PAUD dapat tercapai dengan efektif dan optimal.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak, hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2012:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Untuk itu, dalam mencapai tujuan itu orang tua dan guru perlu memahami kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak.

Hakikat anak usia dini (*early childhood*) dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2011 tentang sistem pendidikan nasional (dalam tim penyusun, 2011) adalah kelompok anak yang berada pada usia sejak lahir (0 tahun) sampai dengan enam tahun (6 tahun). Namun, adapula beberapa ahli yang

mengelompokkannya hingga usia 8 tahun (Essa dalam Mutiah, 2010).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6) yang menyatakan bahwa "anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik" artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S Bloom University of Chicago (Jalal, 2012) menyatakan bahwa sekitar 50 persen kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80 persen terjadi ketika berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100 persen ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat ruupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis. Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya, namun apabila tidak maksimal dan tidak optimal dalam stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Keluarga adalah wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak (Semiawan, 2011: 63). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh yaitu kegiatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kemampuan anak.

Anak yang tidak mendapat lingkungan baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misal jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka 6 perkembangan otaknya akan lebih kecil 20 - 30% dari ukuran normal seusianya (Depdiknas, 2011:1)

Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di masa emasnya ini, maka perlu kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga

terutama guru, karena pengasuhan di lembaga PAUD hanya berdurasi pendek, sehingga pola asuh dan perkembangan anak sebagian besar dipengaruhi keluarga terutama ayah dan ibu.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2012:18) "Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup". Sedangkan (Maccoby dalam Yanti, 2012:14) mengemukakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap - sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan Khon Mu'tadin (2011) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

*Parenting education* merupakan keterlibatan orang tua dalam sebuah kegiatan yaitu pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman sehingga dapat mendukung anak sebagai pelajar dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut juga berarti bahwa parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga mampu membangun potensi yang ada pada diri anak (Latif, dkk; 2013: 261).

Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak saat mengalami masa tumbuh dan berkembang yang dapat berupa kegiatan memberi makanan yang sehat (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*).

Untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsional dan fungsi pendidikan, diperlukan komitmen orang tua sebagai sebuah mitra lembaga PAUD. Program parenting dapat menjadi wadah komunikasi antar orang tua dan juga sebagai bentuk sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Tujuan umum dari program parenting ini adalah menyadarkan dan mengajak orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Agar orang tua mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman dan kesinambungan pembelajaran antara dirumah dan di sekolah, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua.

Berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan lembaga PAUD melalui program parenting (Helmawati, 2015: 63-64), yaitu: *parents gathering, foundation class, seminar, hari konsultasi, field trip, home activities, cooking on the spot, bazar day, minizoo, dan home education video.*

Berdasar pada realita di lapangan bahwa Pengembangan Model Parenting Berbasis Gusjigang Dalam Pendidikan Kolaboratif Orang Tua Pada Anak Usia Dini di lembaga TK Desa Demaan menggunakan pendekatan kearifan lokal, khususnya berkaitan dengan filosofi gusjigang sebagai semboyan dari masyarakat Kudus untuk membentuk anak usia dini sesuai harapan dari filosofi gusjigang. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang Pengembangan Model Parenting berbasis Gusjigang dalam Pendidikan Kolaboratif Orang Tua pada Anak Usia Dini TK di Desa Demaan Kota Kudus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Sugiyono (2012:307) menjelaskan bahwa jenis penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian pengembangan dipilih karena memiliki proses yang lebih kompleks dalam beberapa tahapan yang dapat mengakomodasi beragam kepentingan penelitian.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *parenting* melalui pendekatan *Four-D*. Tahapan Proses pada model *Four-D* ini memiliki kaitan satu sama lain, dengan demikian model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya produk pembelajaran *parenting* yang efektif. Dalam model pengembangan tersebut, terdapat langkah-langkah yang terdiri dari empat langkah. Empat langkah tersebut terdiri dari: (1) Tahap Pendahuluan (*Define / Pendefinisian*), (2) Tahap Perancangan (*Design*), (3) Tahap Pengembangan (*Develop*), dan (4) Tahap Desiminasi (*Disseminate*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *mixed method* melalui observasi, wawancara, angket dan tes. Wawancara dilakukan bersama Kepala TK Pertiwi, TK Cahaya, dan TK Masjid Agung Kudus. Ketiga wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan saat ini. wawancara kepada kepala TK dilakukan pertama kali untuk mengetahui informasi secara luas di sekolah tersebut. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pendidik dan orang tua melalui media angket. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan mengamati perilaku peserta didik serta kejadian sebenarnya mengenai kegiatan *parenting* yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif berdasarkan hasil wawancara, angket dan menggunakan media tes kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas dari hasil penelitian ini. Pada tahapan awal penelitian yaitu melakukan analisis yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan model *parenting* berbasis gusjigang, mengetahui potensi dan masalah melalui wawancara dan angket yang sudah dilakukan. Peneliti pada tahapan ini mengumpulkan berbagai data dan informasi sebagai tahapan awal untuk menyusun perencanaan pengembangan produk atau media. Melalui hal tersebut, peneliti mampu mengetahui apa saja yang mampu ditambahkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Pada tahap *design* berisi rancangan untuk merancang produk berupa modul pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang. Rancangan desain produk tersebut disesuaikan dengan struktur kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun yang mencakup: (1) Menerima ajaran agama yang di anutnya, (2) Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga pendidik, dan/atau pengasuh dan teman, (3) Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan / atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD, (4) Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia. Pada tahap pengembangan, Standar Tingkat Pencapaian Anak tersebut dikombinasikan dengan ajaran Gusjigang. Gus artinya Bagus atau berakhlak baik (identitas, karakter, sosial), Ji artinya Ngaji (sikap religius, baik dalam akademik), dan Gang artinya Dagang (Etos kerja). Pengembangan tersebut juga dibuat untuk implementasi di TK dan implementasi pola asuh orang tua. Pada tahapan pengembangan ini juga dilakukan *review* modul yang digunakan dan diuji kelayakan serta memperbaiki modul yang dibuat agar lebih efektif untuk digunakan sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli.

Pada tahap *disseminate* atau tahap desiminasi bertujuan untuk mengimplementasikan modul yang telah dirancang dan dikembangkan untuk di uji cobakan kepada subjek yang bersangkutan. Pada tahapan ini juga dievaluasi melalui tes/kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk menguji apakah desiminasi yang telah dilakukan efektif atau tidak untuk diterapkan. Pada tahap ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji keefektifan penggunaan modul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Untuk mengetahui keefektifan pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang dalam pendidikan kolaboratif orang tua pada anak usia dini di TK Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test*. Namun sebelum melakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama, untuk mengetahui data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang sama dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, langkah selanjutnya mengambil keputusan apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi  $p < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas untuk Orang Tua

		Pretest	Posttest
N		18	18
Normal Parameters(a,b)	Mean	21.89	22.83
	Std. Deviation	2.374	1.249
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.275
	Positive	.187	.175
	Negative	-.241	-.275
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.131

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas untuk Pendidik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		9	9
Normal Parameters(a,b)	Mean	11.6667	12.3333
	Std. Deviation	2.78388	2.23607
Most Extreme Differences	Absolute	.325	.395
	Positive	.201	.228
	Negative	-.325	-.395
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.121

#### b. Uji Homogenitas

Instrumen Gusjigang pada orang tua dan pendidik selanjutnya dilihat homogenitasnya, uji homogenitas digunakan untuk mengukur apakah data *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang homogen, data hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas untuk Orang Tua

Skor Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.675	1	34	.064

Skor Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.028	1	8.028	2.232	.144
Within Groups	122.278	34	3.596		
Total	130.306	35			

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas untuk Pendidik

Skor Tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.266	1	16	.613

Skor Tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.000	1	2.000	.314	.583
Within Groups	102.000	16	6.375		
Total	104.000	17			

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa hasil signifikansi (sig) sebesar 0,064 untuk instrument orang tua dan 0,613 untuk instrument pendidik. Kedua instrument tersebut memiliki signifikansi > 0,05 pada taraf 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada instrument *pretest* dan *posttest* untuk orang tua dan pendidik ialah homogen.

c. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui tingkat keefektifan hasil sosialisasi pada orang tua dan pendidik. Adapun kriteria penghitungan indeks gain sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Perhitungan Indeks Gain

Batasan	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	Rendah
$G = 0,0$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,0 < g < 0,0$	Terjadi penurunan

Adapun hasil perhitungan indeks gain pada orang tua dan pendidik sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Variabel	Skor	
		Orang Tua	Pendidik
	<i>Pretest</i>	394	105
1.	Rata-rata	21,88	11,67
2.	Nilai Tertinggi	24	14
3.	Nilai Terendah	16	7
	<i>Posttest</i>	411	111
1.	Rata-rata	22,83	12,33
2.	Nilai Tertinggi	24	14
3.	Nilai Terendah	20	8
<b>Gain Ternormalisasi</b>		<b>0,44</b>	<b>0,28</b>
		(sedang)	(rendah)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa ada peningkatan sesudah dilakukan sosialisasi pada orang tua dan pendidik dengan skor sedang pada orang tua dan rendah pada pendidik.

d. Uji *Paired Sampel T-test*

Setelah analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka uji efektivitas dapat dilakukan dengan metode *paired sampel t-test*. Hasil analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Efektivitas untuk Orang Tua

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	18	.867	.000

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper				Lower
Pair 1	Pretest - Posttest	-.944	1.434	.338	-1.657	-.231	-2.795	17	.012

Tabel 7. Uji Efektivitas untuk Pendidik

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	9	.984	.000

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper				Lower
Pair 1	Pretest - Posttest	-.6667	.70711	.23570	-1.21020	-.12314	-2.828	8	.022

PEMBAHASAN

**Kebutuhan Pengembangan Model Parenting berbasis Gusjigang**

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan orang tua untuk pengembangan model parenting berbasis Gusjigang. Thiruvengadam (2012) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan digunakan untuk

menemukan dan menggambarkan kebutuhan menggunakan analisis praktik linguistik yang mencirikan situasi sasaran dalam suatu komunitas.

Widesma & Adnan (2019) menyatakan bahwa kearifan lokal bisa sebagai dasar pembangunan daerah dan sangat relevan dalam upaya pencapaian pembangunan negeri. Kearifan lokal di Kabupaten Kudus yang berisikan filosofi hidup yang seimbang yaitu disebut sebagai Gusjigang. Ajaran Gusjigang ini bisa dipadukan dengan *parenting* yang sudah ada untuk memaksimalkan potensi anak dan menyesuaikan masyarakat sekitarnya. Rubilar & Richaud (2018) mengungkapkan bahwa penelitian tentang *parenting* anak menjadi sangat penting, sebagaimana adanya dalam kelompok keluarga dan hubungan orang tua bahwa anak-anak tumbuh, berkembang secara emosional, memperoleh keterampilan kognitif dan motorik pertama mereka dan menggabungkan pola budaya dan nilai-nilai sosial.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan mengenai model pengembangan parenting berbasis Gusjigang dalam pendidikan kolaboratif orang tua pada anak usia dini di TK Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus. Pengumpulan data tersebut melalui observasi dan wawancara serta dengan metode angket. Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi, TK Cahaya, dan TK Masjid Agung Kudus.

Dari hasil pengambilan data tersebut, diperoleh hasil bahwa pendidik dan orang tua peserta didik sudah memahami konsep Gusjigang yang merupakan filosofi masyarakat Kudus yang diturunkan dari Sunan Kudus. Gusjigang berisikan ajaran untuk menjadi manusia yang bagus secara akhlak dan berkarakter, terampil dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama (ngaji), serta bisa berwirausaha. Hal ini senada dengan Mustaqim & Bahrudin (2015) yang menyatakan bahwa Gusjigang mengisyaratkan bahwa tapak laku Muslim itu haruslah bagus (baik), bisa mengaji, dan pandai berdagang. Ada semacam integritas antara perilaku agama dan pekerjaan, yang ketiga hal tersebut tentu saja menjadi karakter bagi setiap manusia.

Menurut pendidik dan orang tua, filosofi Gusjigang ini sangat perlu diterapkan anak sedini mungkin agar anak selalu terbiasa melakukannya. Hal ini didukung oleh Gardner, dkk (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan kebiasaan yang baik bisa dilakukan dengan cara menerapkannya secara sederhana namun berulang secara konsisten dalam konteks yang sama. Menurut mereka, anak perlu dibekali ajaran tersebut karena merupakan ajaran yang baik dan sangat berguna bagi kehidupan dewasa kelak.

Kegiatan *parenting* sudah diadakan oleh TK tersebut berdasarkan jangka waktu tertentu. Namun memiliki kendala yaitu orang tua yang kesulitan menghadiri acara tersebut karena kesibukan

bekerja. Selain itu, orang tua dan pendidik sering mengalami miskomunikasi dalam penyesuaian cara mendidik anak. *Parenting* yang sudah diadakan tersebut juga masih bersifat sederhana dan belum menerapkan filosofi Gusjigang.

Meskipun ada beberapa kendala, namun orang tua dan pendidik sangat antusias apabila diadakan pendidikan *parenting* berbasis Gusjigang ini. Hal ini juga didukung oleh orang tua dan pendidik yang merasa sangat penting untuk diterapkannya filosofi Gusjigang kepada anaknya. Selain itu, media yang sudah digunakan untuk komunikasi antara pendidik dan orang tua seperti melalui *whatsapp group* dan buku laporan bisa menjadi nilai positif untuk pengembangan model pengembangan berbasis gusjigang ini.

### **Desain Pengembangan Model Parenting berbasis Gusjigang**

Setelah ditemukan permasalahan dan kebutuhan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini dilakukan perancangan desain *parenting* berbasis Gusjigang untuk orang tua dan pendidik. Rancangan tersebut dibuat berdasarkan dasar teori yang sudah ada serta dibuat kuesioner yang menjadi alat ukur untuk melihat apakah penelitian pengembangan model parenting ini berjalan efektif atau tidak.

Tahap perancangan parenting ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pada anak usia dini mengacu pada struktur kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Tahap pengembangan parenting berbasis gusjigang ini diimplementasikan di TK yang diterapkan oleh pendidik, dan implementasi pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua/wali murid.

### **Kelayakan Pengembangan Model Parenting berbasis Gusjigang**

Hasil uji kelayakan didapatkan skor dari validator pertama yaitu 12,75 dan validator kedua yaitu 12,5. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 12,75 (presentase 78,9). Dari hasil kedua skor tersebut diperoleh kategori "baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model parenting berbasis Gusjigang ini layak dan dapat di uji coba kan untuk orang tua dan pendidik.

Setelah itu peneliti melakukan perbaikan yang bertujuan untuk memaksimalkan model parenting tersebut supaya lebih efektif pada saat digunakan. Peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli. Saran dan masukan tersebut mengenai ukuran buku, ukuran font yang digunakan dan panduan dalam penggunaan buku.

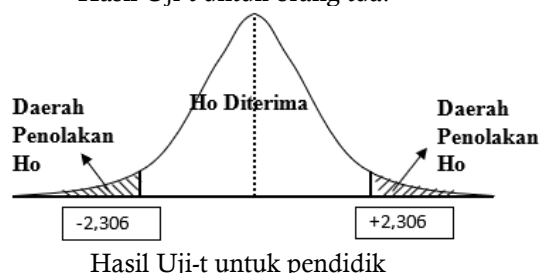
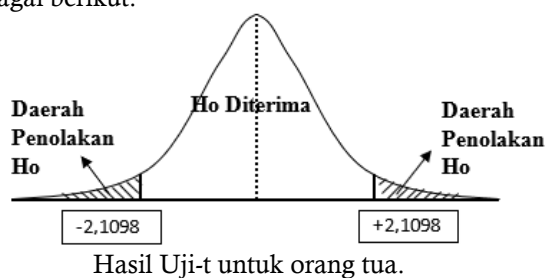
Modul yang telah layak digunakan oleh peneliti selanjutnya dilakukan tahap deseminasi (sosialisasi) melalui pelatihan kepada pendidik dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang ini. selaras dengan Doyle & Paton (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah kompetensi yang esensial yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan untuk mengantisipasi dan membuat keputusan proaktif yang disepakati untuk meningkatkan efektivitas dengan masalah yang muncul.

### Keefektivan Pengembangan Model Parenting berbasis Gusjigang

Hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan di tiga TK dengan jumlah keseluruhan 9 pendidik dan 18 orang tua. Pada tahapan ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan desiminasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa perolehan data untuk pendidik dalam kategori rendah dengan perolehan nilai *n-gain* sebesar 0,28 dan untuk orang tua dalam kategori sedang diperoleh nilai *n-gain* sebesar 0,44.

Nilai t-hitung pendidik = 2,828 terletak di luar range -2,306 sampai +2,306. Dengan kata lain t hitung > t tabel (2,828 > 2,306). Maka dari itu Ho ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diseminasi untuk pendidik. Sedangkan t-hitung orang tua = 2,795 terletak di luar range -2,1098 sampai +2,1098. Dengan kata lain t hitung > t tabel (2,795 > 2,1098). Maka dari itu Ho ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diseminasi untuk orang tua.

Pada uji akhir menggunakan uji t untuk mengetahui peningkatan dari penggunaan modul pengembangan parenting berbasis gusjigang yang disimpulkan dalam bentuk gambar dan deskripsi sebagai berikut.



Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukrisno (2013)

yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education di Paud Taram SKB Kabupaten Trenggalek" yang menunjukkan ada efektivitas dalam pelaksanaan *parenting education* di Paud Taram SKB Kabupaten Trenggalek. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shoaga & Opeyemi (2015) yang berjudul "Predictive Effect of Parenting Practices on Social Interaction of Primary School Pupils in Ijebu North Local Government Area of Ogun State, Nigeria" yang menunjukkan bahwa ada kontribusi positif yang signifikan antara *parenting practices* dengan *social interaction* pada anak.

Dalam analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi pengembangan model parenting berbasis gusjigang yang ditunjukkan dengan Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini efektif digunakan untuk memberikan sosialisasi pengembangan model parenting berbasis gusjigang dalam pendidikan kolaboratif orang tua pada anak usia dini di TK Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus.

### SIMPULAN

Dibutuhkan pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang dalam pendidikan kolaboratif orang tua pada anak usia dini TK di Desa Demaan Kota Kudus.

Modul pengembangan model *parenting* ini telah memiliki kriteria baik berdasarkan penilaian oleh validator ahli untuk di uji coba kepada orang tua dan pendidik. Berdasarkan uji kelayakan didapatkan skor 12,75 dari validator pertama dan 12,5 dari validator kedua. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 12,75 (78,9%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang ini layak digunakan.

Modul pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang efektif digunakan. Hal ini didasarkan pada uji statistik pada uji-t yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah sosialisasi / desiminasi pada orang tua dan pendidik. Dengan demikian pengembangan model *parenting* berbasis Gusjigang ini layak dan efektif untuk digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N.G. & Zirmansyah. 2018. Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga Paud. *Jurnal Audhi*, vol. 1, no. 1, 40-51.
- Akyel, A.S. & Ozek, Y. 2010. A Language Needs Analysis Research at an English Medium University in Tukey. *Procedia Social and*

- Behavioral Sciences*, vol 2, no. 2, 969-975.
- Alessandri, G., Zuffiano, A. & Perinelli, E. (2017). Evaluating Intervention Programs with a Pretest-Posttest Design: a Structural Equation Modeling Approach. *Frontiers in Psychology*, vol 8 no 223, 1-12.
- Candra, S. 2017. Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Elementary: Islamic Teacher Journal*. Vol 5, no. 2, 267-287.
- Doyle, E.E.H. & Paton, D. 2017. Decision-Making : Preventing Miscommunication and Creating Shared Meaning Between Stakeholders, *Advs in Volcanology*, 549-570. DOI: 10.1007 / 11157\_2016\_31.
- Febriani, Ema Rahma. 2020. Pengaruh Pmebelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Penanaman Karakter dan Hasil Belajar Siswa. *Tesis*. Unnes.
- Garbarino, j & Benn, J. L. 2011. *Children and Families in The Social Environment*, 2 nd ed. New York : Aldine de Gruyter.
- Gardner, B. Lally, P. & Wardle, J. 2012. Making Health Habitual: The Psychology of 'Habit-formation' and General Practice, *British Journal of General Practice*, vol 62, no 605, 664-666.
- Hasyim, S. L. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. Kaji. Keagamaan, Keilmuan dan Teknol.* 1, 69-77 (2018).
- Jannah, H. Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kec. Ampek Angkek* 1, 257-258 (2012).
- Mustaqim, M. & bahrudin, A. 2015. Spirit Gusjigang Kudus dan Tantangan Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Penelitian*, vol 9, no 1, 19-40.
- Parwito. Gusjigang, Ajaran Sunan Kudus Ampuh Bangun Kota Penuh Para Pengusaha. <https://www.merdeka.com/ramadan/gusjigang-ajaran-sunan-kudus-ampuh-bangun-kota-penuhpara-pengusaha.html>. Diakses tanggal 26 November 2021 Pukul 09.41
- Rahadyan.Sasongko. 2011. *Menggali dan mengoptimalkan kecerdasan anak*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Rubilar, J.V. & Richaud, M.C. 2018. Childhood Parenting: Main Approaches and Aspects Analyzed from Psychology. *Research on Hispanic Psychology*, 241-276.
- Shoaga, & Opeyemi. 2015. Predictive Effect of Parenting Practices on Social Interaction of Primary School Pupils in Ijebu North Local Government Area of Ogun State, Nigeria. *Academic Jpurnal of Interdisciplinary Studies*, vol 4, no. 1, 339-346.
- Sukrisno, D. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Parenting Education di Paud Taram SKB Kabupaten Trenggalek. *J+Plus Unesa Journal*, vol. 2, no. 2
- Tentama, F. & Tarnoto, N. Pelatihan tumbuh kembang anak untuk meningkatkan ketrampilan stimulasi orang tua anak usia dini. *J. Online* 16, 1-6 : Fakultas Psikologi; Universitas Ahmad Dahlan (2017).
- Thiruvengadam, P. (2012). A Need for Needs Analysis. *International Journal of Applied Research & Studies*, vol 2 no 1, 1-6.
- Widesma, A.V. & Adnan, M.F. (2019). The Role of Local Wisdom values in The Implementation of the development of nigari kamang mudiak, agam district, west Sumatra. *JISPO*, Vol 9 No 2, 249-255.